

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini mengharuskan seseorang memiliki kualitas diri yang memadai. Kualitas sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor yang menjamin keberhasilan dalam persaingan dunia usaha dan berbagai tantangan lainnya dimasa mendatang. Untuk mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas tentunya dibutuhkan Pendidikan formal maupun informal. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai kedudukan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa dalam rangka pembangunan masa depan. Oleh karena itu Pendidikan berperan dalam mensosialisasikan kualitas sumber daya baru agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.

Kualitas Pendidikan itu sendiri memiliki peranan penting dalam memajukan kehidupan bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan maka akan semakin baik pula kualitas sumberdaya manusia tersebut. Pentingnya keberadaan Pendidikan ini telah di akui pemerintah dan telah memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Hak memperoleh Pendidikan ini kemudian diperjelas pada pasal 31 ayat (2) yang berbunyi: “Setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Selanjutnya pada pasal 31 ayat (3) dituangkan pernyataan yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan satu system Pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak terutama pendidikan dasar. Selain membahas tentang pendidikan sebagai suatu hak, pasal 31 juga mempertegas bahwa pendidikan (terutama pendidikan dasar) merupakan kewajiban bagi setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayainya. Tujuan dari dilakukannya proses pendidikan adalah untuk “menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya” (Dewantara, 1961, Hlm.20).

Seiring dengan perkembangan zaman, peranan pendidikan pada perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian. Seperti pada umumnya untuk menginjak ke perguruan tinggi, sebelumnya harus sudah menyelesaikan Pendidikan menengah yaitu pada SMA. Dalam faktanya ketika seorang siswa telah menyelesaikan pendidikan menengah umum mereka akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja.

Melanjutkan ke perguruan tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang melakukan suatu tindakan dan partisipasi didalamnya. Begitu pula dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Menurut slameto (2013, hlm.180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Menurut Suprijanto (2009, hlm.25) “minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya. Menurut Hutagaol (2009, hlm.12)

ketertarikan adalah “perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu”. Menurut Slameto (2013, hlm.35) “perhatian akan lebih besar bila pada siswa ada minat dan bakat. Ketika siswa memiliki minat yang tumbuh berdasarkan dorongan keinginan maka siswa tersebut akan menaruh perhatian lebih akan hal yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Prawira (2014, hlm.203) “perhatian merupakan langkah pemusatan kesadaran jiwa kepada sesuatu sasaran.” Menurut Prawira (2014, hlm.203) “perasaan merupakan keadaan atau suasana jiwa pada suatu saat. Perasaan bersifat subjektif”

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua. Jika dalam suatu keluarga status ekonominya baik, maka ada kemungkinan hal itu akan berpengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Fenomena yang terjadi setiap tahun ajaran baru sering timbul keresahan orang tua jika anaknya tidak dapat meneruskan sekolahnya karena biaya pendidikan yang semakin mahal, apalagi jika memasuki perguruan tinggi.

Upaya pemerintah dalam terselenggaranya pendidikan tersebut adalah dengan memberikan program sekolah gratis, namun pada kenyataannya masih sangat jauh dan sulit bagi masyarakat dengan ekonomi kelas menengah kebawah untuk mengikuti program tersebut. “ Bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah tentu akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, apabila meneruskan ke sekolah yang lebih tinggi”. (Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers dalam Kurnia Asih, 2006, hlm.3). Sebaliknya orang tua yang mempunyai penghasilan tinggi, dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak tidak akan merasa keberatan dan kesulitan, berbeda dengan orang tua yang mempunyai penghasilan rendah. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan perhatian orangtua akan teralihkan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, alhasil kebutuhan belajar anaknya kurang dipikirkan. Mengenai hal ini, Hamalik (1983, hlm 117) mengemukakan “Masalah biaya menjadi sumber kekuatan belajar, keterbatasan biaya yang dimiliki orangtua akan sangat mengganggu kelancaran studi daripada umumnya biaya ini diperoleh dari orangtua”.

Berdasarkan fakta lapangan, menyatakan bahwa tidak semua lulusan sekolah menengah atas/kejuruan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistika (BPS) menjelaskan bahawa Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Indonesia pada rentang usia 19-24 tahun yaitu jenjang usia perguruan tinggi angka partisipasinya masih rendah yaitu hanya 25,99%. Pengamat Pendidikan Dharmanigtyas mengatakan “Tingginya biaya Pendidikan perguruan tinggi negeri menyebabkan lulusan SMA atau SMK tidak melanjutkan perguruan tinggi.

Tabel 1.1
Angka Partisipasi Kasar (APK) 2018-2022

Tahun	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
	SD/MA/Paket A	SMP/MTs/Paket B	SMA/MA/Paket C
2018	108,61%	90,23%	82,64%
2019	107,46%	90,57%	83,98%
2020	103,06%	87,13%	95,41%
2021	102,24%	88,46%	95,40%
2022	102,34%	88,4%	93,50%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1.2
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 2018-2022

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (APS)		
	SD/MA/Paket A	SMP/MTs/Paket B	SMA/MA/Paket C
2018	99,89%	96,81%	78,04%
2019	99,80%	96,52%	78,68%
2020	99,68%	96,42%	80,25%
2021	99,29%	96,88%	79,70%
2022	99,37%	97,65%	75,06%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1.3
Angka Partisipasi Murni (APM) 2018-2022

Tahun	Angka Partisipasi Murni (APM)		
	SD/MA/Paket A	SMP/MTs/Paket B	SMA/MA/Paket C
2018	98,88%	79,58%	67,34%
2019	98,97%	80,05%	67,54%
2020	99,06%	80,66%	68,25%
2021	99,00%	81,40%	68,35%
2022	97,18%	81,82%	67,84%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan APK, APS, APM di atas pada jenjang SMP dan SMA sederajat lebih rendah daripada jenjang SD sederajat. Yang menjadi pertanyaan kemana sisa peserta didik dari selisih di atas jika dilihat dari data yang tertera. Meski angka setiap tahunnya naik dari jumlah sebelumnya namun APK, APS, APM di atas masih terbilang rendah. Peninjauan perihal cita-cita di Indonesia sendiri sebagaimana *the Organisation for Economic Co-operation and Development* memperoleh hasil bahwa hanya sedikit orang yang ingin menempuh pendidikan di Universitas dengan nilai 5%. Untuk melihat partisipasi dalam meneruskan studi ke jenjang Universitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.4
Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT)
Jawa Barat 2018-2022

Tahun	Angka Partisipasi Kasar (APK)
2018	25,14%
2019	25,15%
2020	25,75%
2021	25,83%
2022	26,01%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jika dilihat dari tabel APK di atas jumlah pergerakannya cenderung naik namun masih terbilang rendah, mengingat pentingnya peran pendidikan dengan angka di atas tentu saja masih banyak peserta didik yang tidak meneruskan

pendidikan ke tingkat universitas. Untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tentunya individu harus memiliki keinginan yang kuat serta didukung oleh keadaan ekonomi orangtua yang memadai. Jika rendahnya minat dalam menempuh studi di perguruan tinggi terus berlanjut maka jumlah SDM yang berkualitas pun akan ikut rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi orang tua siswa menjadi alasan bagi siswa yang tidak berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (universitas) padahal pendidikan itu sangat penting.
2. Tingkat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi masih rendah
3. Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih terkendala oleh kondisi ekonomi orang tua

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi orang tua?
2. Bagaimana gambaran minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Berapa besar pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi ekonomi orang tua.
2. Untuk mengetahui gambaran minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan memajukan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kondisi ekonomi orang tua dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. **Manfaat Dari Segi Kebijakan**

Manfaat dari segi kebijakan, memberikan arahan bagi siswa pada saat mengikuti pembelajaran agar semua perhatiannya terfokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal yang sama pada pengaruh kondisi ekonomi orang tua yang bertujuan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.
3. **Manfaat Praktis**
 - a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang Pendidikan yang berhubungan dengan kondisi ekonomi orang tua sehingga strategi yang di ambil diharapkan dapat menambah minat dan dorongan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
 - b. Bagi orang tua, supaya bisa memberikan bimbingan dan dorongan motivasi apabila putra-putrinya berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan berkerjasama dengan pihak sekolah.
 - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi siswa untuk melihat apakah kemampuan mereka dapat di ukur dengan baik melalui

pembelajaran yang diberikan. Selain itu, siswa diharapkan agar lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh keberadaan perguruan tinggi terhadap minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, penulis akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang terdapat dalam penelitian ini. Definisi operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2017, hlm 38). Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, hlm.1045), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini yang dimaksud pengaruh yaitu segala sesuatu hal yang akan mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Kondisi ekonomi orang tua

Kondisi ekonomi orang tua dapat diartikan sebagai keadaan urusan keuangan orang tua, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kondisi keuangan orang tua berkaitan dengan berbagai hal atau keadaan yang dapat terlihat bagaimana orang tua dapat memenuhi atau membiayai kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya, dengan jumlah penghasilan yang diperoleh.

3. Minat

Menurut Slameto (2013, hlm. 180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin berminat”.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian ini adalah daya yang timbul dari keadaan urusan keuangan rumah tangga sehubungan dengan perubahan energi seseorang dalam meraih keinginan berprestasi dan cita-cita.

G. Sistematika Skripsi

Agar mempermudah dalam melihat dan mengetahui pembahasan pada skripsi secara menyeluruh, maka perlu adanya sistematika penyusunan skripsi sebagai pedoman dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam buku panduan karya tulis ilmiah FKIP Unpas (2023, hlm. 19-47) sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman pengesahan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi membuat bab dan sub bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini terdiri dari kajian teori yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan pada hasil kajian di atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu lalu dilanjutkan dengan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dan variabel – variabel dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta bagian pembahasan berisi temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian lalu dilanjutkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang merupakan daftar buku, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, serta artikel sebagai acuan dalam pengumpulan data dilanjutkan pada bagian lampiran yang merupakan keterangan atau informasi tambahan yang dianggap perlu untuk menunjang kelengkapan skripsi.